

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KINERJA GURU DI SMA NEGERI 1 MANOKWARI

Natalia Tatamailau Aduari¹, Nurlaela², Dirarini Sudarwadi³

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Papua^{1,2,3}

Correspondence Email: nurlaela.nn79@gmail.com

Page | 940

ABSTRAK

Sebagai lembaga pendidikan SMA Negeri 1 memerlukan guru yang berkompotensi pedagogik dan kompetensi profesional yang baik, sehingga mencapai kualitas kinerja yang diinginkan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Manokwari secara parsial dan simultan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan permasalahan asosiatif. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 50 orang guru. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner, dengan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dan analisis data regresi linier berganda. Hasil uji parsial menunjukan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 untuk kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sebesar 0,034 yang mana kedua nilai probabilitas kompetensi ini lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05. Dan hasil uji simultan menunjukan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja guru hal ditunjukan dengan nilai sig f kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Saran bagi SMA Negeri 1 Manokwari agar lebih meningkatkan kompetensi pedagogik dengan sering melakukan pelatihan penggunaan komputer, ployektor LCD dan menambah peralatan infokus. Dan untuk kompetensi profesional dengan memberikan ruang aktualisasi bagi setiap guru tanpa memandang status kepegawaian.

ABSTRACT

As an educational institution, SMA Negeri 1 requires teachers with good pedagogic and professional competence, so as to achieve the desired quality of performance. The purpose of this study was to determine the effect of pedagogic competence and professional competence on teacher performance at SMA Negeri 1 Manokwari partially and simultaneously. This type of research is quantitative with associative problems. The sample in this study were 50 teachers. The data collection method used is a questionnaire, with a non- probability sampling technique and multiple linear regression data analysis. The results of the partial test show that pedagogic competence and professional competence have an effect on teacher performance. This is indicated by a significant value of 0.000 for pedagogic competence and professional competence of 0.034, both of which the probability values of these competencies are smaller than the error rate of 0.05. And the results of the simultaneous test showed that pedagogic competence and professional competence had an effect on teacher performance, it was indicated by a sig f value of less than 0.05 ($0.000 < 0.05$). Suggestions for SMA Negeri 1 Manokwari to further improve pedagogic competence by frequently conducting training on the use of computers, LCD projectors and adding focusing equipment. And for professional competence by providing room for actualization for every teacher regardless of employment status.

Keywords : Pedagogic Competence, Professional Competence, Teacher Performance.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari sistem pendidikan yang dimiliki, sampai saat ini masih menjadi prioritas utama dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (Humalik, 2007). Sumber daya manusia (SDM) merupakan bagian yang paling penting dalam sebuah organisasi, karena sumber daya manusia adalah faktor utama yang mempengaruhi tercapainya tujuan organisasi (Suparno, 2015). Tujuan organisasi tidak akan terwujud tanpa peran aktif dari karyawan/ pegawai yang ditunjukan dalam bentuk kinerjanya, sehingga dapat dikatakan semakin baik kualitas sumber daya manusia yang dimiliki maka semakin baik juga kinerja yang dihasilkan (Sutrisno, 2013). Dalam sebuah organisasi formal seperti sebuah sekolah dibutuhkan SDM (Guru) yang memiliki kualitas kinerja yang baik untuk mengejakan tugas/pekerjaan yang diberikan padanya sehingga memperoleh hasil yang memuaskan, dan nantinya dapat mendorong kinerjanya dalam sekolah tersebut (Braningsi, 2011). Rivai & Sagala (2009), mengungkapkan kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan untuk melaksanakan tugas dibandingkan dengan kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target/kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama, berkaitan dengan kinerja guru wujud yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam pembelajaran.

Page | 941

Kinerja guru pada dasarnya merupakan kemampuan yang ditunjukan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya yang meliputi perencanaan pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran (Kaindah, 2015). Kinerja guru dikatakan baik apabila seorang guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada sebuah sekolah, adapun sarana yang dapat mempengaruhi baik tidaknya kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi guru yang ada disekolah tersebut (Murwati, 2013). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Pasal 8, menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas profesinya. Pada dasarnya Kompetensi guru merupakan kemampuan guru untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan dan melaksanakan kewajiban pembelajaran secara profesional dan bertanggung jawab (Anis & Sutomo, 2013). Undang-undang Republik Indonesia No. 14/2005 Pasal 10, tentang guru dan dosen (UUGD), menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Namun pada realita ada dua kompetensi yang berhubungan langsung dengan tugas profesinya sebagai guru yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, karena kedua kompetensi ini erat kaitannya dengan proses pembelajaran, sehingga menentukan baik buruknya kemajuan akademik peserta didik (Riesminingsih, 2013). Supriyono (2019), Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik, dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa-siswinya. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik seorang guru bukan hanya dituntut untuk menguasai kompetensi pedagogik namun kompetensi profesional juga karena keduanya saling berkaitan erat (Priansa, 2017).

Menurut Mulyasa (2007), Kompetensi profesional dimiliki oleh seorang guru juga tercermin dari menerapkan landasan kependidikan, menguasai materi standar, mengelola program pembelajaran, dan memahami penelitian dalam pembelajaran serta tugas tanggung jawabnya sebagai sebagai seorang guru. Yang mana pendapat tersebut diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Ningrum; dkk, (2016) dan Sobandi (2010), yang mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap peningkatan kinerja guru.

Dari hasil observasi yang dilakukan, SMA Negeri 1 Manokwari, merupakan salah satu sekolah favorit di manokwari ini ditunjukan dengan jumlah siswa-siswi yang ada mencapai 1400. Dan berdasarkan hasil wawancara awal dengan Wakasek Kurikulum SMA Negeri 1 Manokwari. Peroleh beberapa informasi seperti untuk kompetensi pedagogik masih terdapat guru yang belum mengurutkan tujuan pembelajaran agar lebih teratur, masih terdapat guru yang belum menyesuaikan media pembelajaran karena masih menggunakan metode dan model pembelajaran yang kurang bervariasi/ hanya menjelaskan materi pelajaran sepanjang jam mengajar membuat siswa menjadi pasif, dan masih terdapat guru yang belum memanfaatkan TIK (Teknologi Infomasi dan Komunikasi dalam prosses pembelajaran. Dan untuk kompetensi profesional diperoleh infomasi bahwa masih terdapat guru yang belum melaksanakan penelitian tindak kelas dalam hal menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan inti dan kemampuan dasar dari peserta didik menyebabkan guru kurang mengetahui kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran, masih terdapat guru yang belum menggunakan teknik mengelola proses pembelajaran seperti guru tersebut memberikan tugas setelah itu meninggalkan kelas tanpa diawasi, dan yang terakhir masih terdapat guru yang belum mengusai landasan dan wawasan kependidikan seperti guru tersebut belum mengkomunikasikan

bahan pembelajaran dengan baik sehingga siswa sulit menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut, Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kinerja guru di SMA Negeri 1 Manokwari belum optimal karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Manokwari ”**.

Page | 943

Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara parsial maupun simultan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Manokwari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak antara lain : Bagi peneliti, Sarana untuk mempraktekan pengetahuan yang diperoleh pada saat proses perkuliahan, khususnya pada bidang Sumber Daya Manusia. Bagi SMA Negeri 1 Manokwari. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja guru yang dimiliki sehingga dapat memenuhi harapan yang berhubungan dengan Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Kinerja Guru. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk melengkapi kajian dalam Manajemen Sumber Daya Manusia. Bagi Penelitian Selanjutnya. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengetahui dan menambah wawasan tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru.

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

Sutrisno (2009), mengartikan manajemen sumber daya manusia sebagai suatu ilmu/cara untuk mengatur hubungan dan peran sumber daya yang dimiliki oleh individu secara efektif dan efisien serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan bersama dalam sebuah organisasi.

Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan kemampuan dari seorang guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik dan pengajar yang didasarkan pada kecakapan dan kemampuannya dalam rangka pembinaan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Murwati, 2013). Kinerja dari seorang guru dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Kaindah, 2015).

Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, ketampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas

keprofesionalannya (Mariyana, 2017). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dimana pasal 8 menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada pasal 10 menyatakan bahwa "Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru melalui pendidikan profesi, akan tetapi pada kenyataan dalam dunia pendidikan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang secara langsung berhubungan dengan tugas dan fungsi guru sebagai tenaga pendidik". Dimana ukuran yang digunakan untuk kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru kemudian dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/AR, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada tingkat SD/MI, SMP/MTs/, SMA/MA, dan SMK/MAK.

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Trianto & Tutik, 2007).

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam dari seorang guru yang memungkinkannya membimbing peserta didik sehingga dapat memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh (BNSP) Badan Standar Nasional Pendidikan (Trianto & Tutik, 2007). Dari definisi di atas mengandung makna bahwa kompetensi profesional yaitu kemampuan guru sesuai dengan keahliannya dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dalam rangka menjalankan tugas dan profesinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Manokwari yang beralamat di Jl. Palapa Reremi No.1 RT dan RW 02, Kecamatan Manokwari Barat, Kabupaten Manokwari, yang tepatnya di Provinsi Papua Barat. Dalam melaksanakan penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Dengan penelitian ini pendekatan asosiatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah apakah terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Manokwari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SMA

Negeri 1 Manokwari yang terdiri dari 23 guru berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan 27 guru berstatus Honorer jadi totalnya 50 guru yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling*. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2009). Jadi, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 responden (guru).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014), seperti : Melalui kuesioner, observasi dan wawancara. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pengisian kuesioner dan survey langsung pada objek penelitian serta wawancara mengenai pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Manokwari. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014), misalnya : Melalui orang lain atau dokumen.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari bagian tata usaha yaitu mengenai jumlah siswa-siswi, jumlah guru yang mengajar, struktur organisasi, buku, jurnal dan lain sebagainya, yang dapat memberikan informasi mengenai pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa cara yaitu : Observasi, Wawancara, Studi Pustaka, dan Kuesioner.

Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah Skala *Likert*. Sugiyono (2014), berpendapat bahwa Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang ataupun sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif yang berupa kata-kata sebagai berikut : Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Ragu-Ragu (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (skor 1).

Adapun Teknik Analisis Data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara satu variabel terikat (dependen) dan dua/lebih variabel bebas (independen). Adapun kegunaan dari analisis ini yaitu untuk mengetahui arah hubungan positif dan negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel

independen mengalami kenaikan atau penurunan (Siregar, 2013). Yang mana bila dirumuskan dalam fungsi matematis sebagai berikut sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Kinerja Guru

α = Nilai Konstanta

β_1 = Koefisien untuk variabel kompetensi pedagogik

β_2 = Koefisien untuk variabel kompetensi profesional

X_1 = Variabel kompetensi pedagogik

X_2 = Variabel kompetensi profesional

e = Error

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std Error	Beta		
1 (Constanta)	8,393	11,818		2,710	0,000
Kompetensi Pedagogik (X1)	0,565	0,536	0,566	4,789	0,000
Kompetensi Profesional (X2)	0,510	0,691	0,259	2,186	0,034

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25 dan Excel, 2021

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 1 diatas menjelaskan bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 8,393 + 0,565 X1 + 0,510 X2$$

Page | 947

Adapun penjelasan dari persamaan regresi sebagai berikut :

Nilai konstanta yang diperoleh dari persamaan regresi sebesar 8,393. Artinya jika variabel independen (Kompetensi pedagogik (X1) dan Kompetensi Profesional (X2) dianggap konstan maka nilai variabel dependen (Kinerja Guru (Y)) adalah 8,393. Kompetensi Pedagogik. Berdasarkan persamaan regresi diperoleh nilai koefisien regresi untuk kompetensi pedagogik sebesar 0,565 yang artinya setiap peningkatan satu satuan nilai kompetensi pedagogik maka meningkatkan kinerja guru sebesar 0,565. Kompetensi Profesional. Berdasarkan persamaan regresi diperoleh nilai koefisien regresi untuk kompetensi profesional sebesar 0,510 yang artinya setiap peningkatan satu satuan nilai kompetensi profesional maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,510.

Tabel 2

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std Error	Beta		
1 (Constanta)	8,393	11,818		2,710	0,000
Kompetensi					
Pedagogik (X1)	0,565	0,536	0,566	4,784	0,000
Kompetensi Profesional					
(X2)	0,510	0,691	0,259	2,186	0,034

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25 dan Excel, 2021

Diketahui hasil uji parsial diatas dengan derajat kebebasan (df) = n-k atau df = 50-2 = 48 maka nilai t_{tabel} 1,677 dapat di jelaskan sebagai berikut :

Variabel kompetensi pedagogik memiliki nilai t_{hitung} 4,784 > t_{tabel} 1,677 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukan bahwa variabel kompetensi pedagogik (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y), sehingga H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Manokwari.

Variabel kompetensi profesional memiliki t_{hitung} 2,186 > t_{tabel} 1,677 dengan nilai signifikan sebesar 0,034. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 ($0,034 < 0,05$). Hal ini menunjukan bahwa variabel kompetensi profesional (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru (Y), sehingga H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak, yang menyatakan bahwa kompetensi profesional berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Manokwari.

Tabel 3
Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Model	Sum Of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1320,265	2	660,132	12,759	.000 ^b
Residual	2431,735	47	51,739		
Total	3752,000	49			

Sumber : Pengolahan SPSS dan Excel, 2021

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil uji f (uji simultan) dengan derajat kebebasan atau df = n-2/ 50-2 = 48 maka F_{tabel} sebesar 3,19 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengujian secara simultan menunjukan bahwa variabel kompetensi pedagogik (X1) dan kompetensi profesional (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel kinerja guru (Y). Hal ini ditunjukan dengan nilai F_{hitung} sebesar 12,759 lebih besar dari nilai F_{tabel} 3,19 ($12,759 > 3,19$) dan nilai sig F < 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_{a3} Diterima dan H_{03} ditolak yang artinya variabel kompetensi pedagogik dan

kompetensi profesional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Manokwari.

Tabel 4

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Page | 949

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate
1	.593 ^a	0,352	0,324	7,19299

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25 dan Excel, 2021

Dari tabel 4 hasil uji koefisien determinasi (R^2) diatas dapat diketahui nilai koefisien *adjusted R square* sebesar 0,324. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja guru (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen kompetensi pedagogik (X1) dan kompetensi profesional (X2) sebesar 32,4% dan sisanya 67,7% (100-32,4%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) variabel kompetensi pedagogik (X1) terhadap kinerja guru (Y) mempunyai nilai signifikan lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 4,784 dan t_{tabel} sebesar 1,677. Dengan nilai probabilitas kompetensi pedagogik lebih kecil dibandingkan dengan taraf kesalahan dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat di simpulkan H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima yang berarti kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Manokwari. Hal ini diperkuat dengan hasil jawaban responden dan pengamatan untuk kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Manokwari sudah mampu mengarahkan tujuan pembelajarannya secara sistematis, sudah mampu menyesuaikan media pembelajaran dengan materi yang disampaikan, dan cukup mampu dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada sebagai sumber belajar. Hal ini dikarenakan tidak semua guru menggunakan TIK (Teknologi Infomasi dan Komunikasi) seperti laptop/komputer dan LCD ployektor sebagai media pembelajaran karena kurang efektif dilihat dari proses pembelajaran yang dapat menyita banyak waktu disebabkan proses pembelajaran diperlukan persiapan seperti menyiapkan laptop/komputer, memasang infokus, dan terbatasnya jumlah layar infokus yang dimiliki, hanya tersedia 3 layar infokus jadi dalam proses pembelajaran guru harus memantulkan cahaya yang ada pada infokus hanya dengan menggunakan papan tulis untuk digunakan sebagai layar

fokus, sehingga gambar yang dihasilkan kurang lebar/besar, akan tetapi tidak mengurangi semangat dari guru untuk tetap memanfaatkan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dalam proses pembelajaran guna membantu siswa untuk meningkatkan kualitas akademiknya secara tidak langsung menjadi ukuran untuk kinerja guru itu sendiri.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Ali (2014), yang mengungkapkan bahwa seorang guru yang mampu menguasai kompetensi pedagogiknya dengan baik dalam hal mengurutkan tujuan pembelajarannya secara sistematis, menyesuaikan media pembelajaran dengan materi yang disampaikan, dan dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik, sebagai sumber belajar sehingga dapat tergambar pada pengetahuan, kemampuan keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku peserta didiknya yang dapat diamati dan diukur. Hal ini juga sejalan dengan pendapat ahli yang mengatakan kompetensi pedagogik seorang guru merupakan sesuatu yang melekat dalam dirinya yang dapat digunakan untuk memprediksikan tingkat kinerjanya (Moeheriono, 2009).

Page | 950

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) variabel kompetensi profesional (X2) terhadap kinerja guru (Y) mempunyai nilai signifikan lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05 ($0,034 < 0,05$) dan nilai thitung 2,186 dan ttabel sebesar 1,677. Dengan nilai probabilitas kompetensi profesional lebih kecil dibandingkan dengan taraf kesalahan dan nilai thitung > ttabel, maka dapat disimpulkan H02 ditolak dan Ha1 diterima yang berarti kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Manokwari. Hal ini diperkuat dengan jawaban responden untuk pernyataan kuesioner pada bagian kompetensi profesional guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Manokwari dianggap sudah mampu dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan inti dan kemampuan dasar dari peserta didik, sudah menggunakan teknik mengelola proses belajar, dan cukup mampu dalam menguasai landasan dan wawasan kependidikan. Hal ini disebabkan kurangnya memberikan ruang aktualisasi bagi setiap guru tanpa memandang status kepegawaian yang dimiliki, sehingga setiap guru dapat mampu dalam memperluas landasan, wawasan kependidikan dan keguruan serta dapat mengembangkan diri menjadi guru berprestasi secara tidak langsung meningkatkan kinerja guru tersebut.

Yang mana penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurdianti, dkk; (2017), menunjukan secara parsial kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Studi kasus pada SMA Negeri di kota Bandung). Lanjut dijelaskan oleh Riesminingsih (2013) bahwa kompetensi profesional yang baik dari seorang guru adalah, guru yang mampu untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan inti

dan kemampuan dasar dari peserta didik, dapat menggunakan teknik dalam mengelola proses belajar dan menguasai landasan dan wawasan kependidikan yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran, dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta dapat menambahkan wawasan keilmuan sebagai guru. Ini berarti semakin baik kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru maka tingkat pendidikan yang ada di sebuah sekolah juga akan ikut meningkat secara tidak langsung memberikan peningkatan terhadap kinerja guru tersebut (Sarimaya, 2008).

Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik (X1) dan kompetensi profesional (X2) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja guru (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan F lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai f_{hitung} sebesar 12,759 dan f_{tabel} sebesar 3,19 ($12,759 > 3,19$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Manokwari. Dan dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai untuk *Adjusted R Squared* sebesar 0,324 (32,4%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja guru (Y) dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi pedagogik (X1) dan kompetensi profesional (X2) sebesar 32,4%, sedangkan sisanya 67,6%, dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional maka semakin tinggi kinerja guru, dapat dikatakan bahwa seorang guru yang kinerjanya meningkat adalah guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang didapati melalui pelatihan dan kompetensi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rohimah (2013), yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Kompetensi guru pada dasarnya merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial (Anwar, 2018). Namun pada kenyataan ada dua kompetensi yang berhubungan langsung dengan tugas dan profesinya sebagai seorang guru yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, karena kedua kompetensi ini berkaitan dengan proses pembelajaran, maka menjadi penentu baik tidaknya kualitas akademik untuk peserta didik, secara tidak langsung menjadi tolak ukur untuk kinerja guru yang dimiliki, baik secara individu maupun organisasi/sekolah (Priansa, 2017). Kinerja seorang guru akan tercermin dari kemampuannya dalam bidang pendidikan, kebijakan-kebijakan yang dibuatnya, serta kemampuan keahlian yang baik guna melakukan pekerjaannya (Amstrong & Kotler, 2003). Guru yang memiliki kinerja tinggi akan berdampak dari usahanya untuk meningkatkan kompetensinya baik dalam kaitannya dengan

perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian sehingga diperoleh hasil yang optimal (Mulyasa, 2007). Keefektifan kinerja guru untuk melakukan tugasnya dapat ditentukan dari kompetensi yang dimiliki guru tersebut yang sudah menjadi standar dari pekerjaannya (Sela, 2018).

Page | 952

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Manokwari dapat disimpulkan bahwa Kompetensi pedagogik Dan Kompetensi Profesional secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Di SMA Negeri 1 Manokwari.

REKOMENDASI

Bagi pihak SMA Negeri 1 Manokwari, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional sangat penting dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan untuk meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu dibutuhkan program-program untuk peningkatan kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional, yang dapat dilihat pada uraian berikut ini :

Bagi pemimpin sekolah agar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, yang dimiliki guru dengan sering melakukan pelatihan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk lebih menunjang pembelajaran dikelas, seperti cara penggunaan komputer, proyektor LCD, dan menambahkan peralatan seperti layar infokus. Sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar dikelas, serta membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga siswa berprestasi, dengan ini secara langsung dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kinerja guru di SMA Negeri 1 Manokwari semakin tinggi.

Bagi pemimpin sekolah untuk dapat meningkatkan kompetensi profesional, yang dimiliki guru dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah terutama dengan cara ruang aktualisasi bagi setiap guru tanpa memandang status kepegawaian yang dimiliki, sehingga setiap guru mampu dalam memperluas landasan, wawasan kependidikan dan keguruan, serta mengembangkan diri menjadi guru yang berprestasi.

Bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama mengenai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru sebaiknya menambah variabel lain. Karena mengukur tingkat kinerja guru di SMA Negeri 1 Manokwari bukan hanya melalui kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional,

namun ada sebagian besar variabel yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji koefisien determinasi yang mana nilai untuk *adjusted R square* sebesar 32,4%. Hal ini menunjukkan bahwa 67,6% kinerja guru masih dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh sebab itu peneliti selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel yang belum penulis masukan seperti : Motivasi, sertifikasi, disiplin kerja dan lain sebagainya.

DAFTAR REFERANSI

- Humalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparmoko. 2009. *Metode Penelitian Praktik (Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis) Edisi Ke IV*. BPFE-Yogyakarta: Yogyakarta.
- Sutrisno, edy. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi ke lima :Pranada Media Group. Jakarta.
- Rivai Veithzal dan Sagala J. Ella. 2009. *Manajemen Sumberdaya Manusia Untuk Perusahaan*. Rajawali Pers. Jakarta Grafindo Persada: Jakarta.
- Anis Muhamad & Y.Sutomo.2013. *Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Dimoderasi Kepemimpinan Kepala Sekolah (Studi pada Mts swasta kecamatan Winong Kabupaten Pati)*.
- Supriyono, Asmin. 2019. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Manajemen. Vol.2. No.1.
- Ningrum, dkk; 2016. *Pengaruh kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 6 Singraja*. Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE). Vol. 7. No.2.
- Sobandi Ade H. 2010. *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru SMKN Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen Di Kota Bandung*. Manajerial. Vol. 9. No. 17.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Braningsih, Palupi. 2011. *Pengaruh Sertifikasi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus SMK Se-Kabupaten Srager)*.
- Sutrisno, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama : Prenada Media Group. Jakarta.
- Murwati Hesti. 2013. *Pengaruh Sertifikasi Profesional Guru Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru di SMK Negeri Se-Surakarta*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi (BISE). Vol.1. No. 1.
- Kaindah Lely. 2015. *Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru di Moderasi Iklim Organisasi (Studi pada SMP Muhammdiyah Se-Kabupaten Pati)*.
- Mulyasa . 2005. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.

- Pemerintah Republik Indonesia. 2005. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD).
- Trianto & Titik Triwulan Tutik (2007). Sertifikasi guru dan Upaya Peningkatan kualifikasi, kompetensi & kesejahteraan. Terbitan Perpustakaan Nasional Katalog. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. Statistik untuk pelatihan. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Siregar Sofiyan. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT.Fajar Interpretama Mandiri.
- Ali, Muhson. 2014. Meningkatkan Profesional Guru Sebuah Harapan. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Vol.2. No. 1.
- Moeheriono. 2009. Pengukuran Kinerja berbasis Kompetensi. Bogor: Ghalia Indonesia Anggota IKAPI.
- Nurdianti, raden, roro, suci. 2017. Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Negeri di kota Bandung. Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis. Vol. 18. No. 2.
- Riesminingsih. 2013. Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru SMA Yadika 3 Karang Tengah. Jurnal MIX. Vol. III. No.3.
- Sarimaya, Farida. 2008. Sertifikasi guru. Yramawidya. Bandung.
- Rohimah.S. 2013. Pengaruh Kompetensi Guru, Disiplin kerja Terhadap kinerja dan Kepuasan Kerja. Tesis.
- Anwar, M. 2018. Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Kencana.
- Priansa, D.J. 2017. Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional : Konsep, Peran Strategis, dan Pengembangannya. Bandung :Pustaka Setia.
- Amstrong & Kotler. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia Terjemahan Sofyan dan Haryanto. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sela, lengkong, Trang. 2018. Pengaruh Kompetensi dan Desain Pelatihan terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus SMA/SMK Manado Pada Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara). Jurnal EMBA, Vol.6. NO.4. 2368-2377.